

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan data berbentuk angka dan dianalisis secara statistic. Penelitian ini bertujuan untuk menegetahui hubungan atau pengaruh antarvariabel secara objektif.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Tari Andun terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Aisyiyah Bungamas. Data yang diperoleh berupa skor hasil observasi sebelum dan sesudah perlakuan, kemudian dianalisis menggunakan statistik untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan desain *one group pretest-posttest*. Menurut (Sugiyono, 2019), desain ini dilakukan dengan memberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi akibat perlakuan tersebut.

Penelitian ini menggunakan satu kelompok anak usia 5-6 tahun di RA Aisyiyah Bungamas. Anak diberikan perlakuan berupa kegiatan Tari Andun, kemudian perkembangan motorik kasar diukur sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui pengaruhnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Creswell (2022), Lokasi penelitian adalah tempat peneliti mengumpulkan data sesuai dengan tujuan dan variabel penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Aisyiyah Bungamas Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan

fokus penelitian, yaitu anak usia 5-6 tahun. Lokasi ini dipilih karena terdapat peserta didik usia 5–6 tahun yang sesuai dengan karakteristik sampel penelitian serta mendukung pelaksanaan kegiatan Tari Andun sebagai perlakuan dalam penelitian.

2. Waktu Penelitian

Menurut Arikunto (2018), waktu penelitian adalah periode pelaksanaan penelitian mulai dari persiapan hingga pengolahan data. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2026.

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah izin penelitian diterbitkan dan diselesaikan selama 1 bulan sehingga pengambilan data dapat berjalan dengan baik.

C. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *Pretest-Posttest One-Group Design*. Menurut sugiyono (2022), desain ini melibatkan satu kelompok yang diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Dengan adanya *pretest* dan *posttest*, peneliti dapat membandingkan kondisi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sehingga pengaruh perlakuan dapat diketahui secara lebih akurat.

Berikut tabel *Pre-Eksperimental Design* model “*One-Group Pretest-Posttest Design*”.

Tabel 3.1

Metode One Group Design (Sugiyono, 2019)

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

One Group Pretest-Posttest

Keterangan :

O₁ : Tes Awal

O₂ : Tes Akhir

X : Treatment/ Perlakuan

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi Adalah wilayah generalisasi yang terdiri ata objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5–6 tahun di RA Aisyiyah Bungamas Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma pada tahun ajaran 2026.

2. Sampel

Menurut (Margono, 2017), sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan teknik tertentu untuk mewakili populasi dalam penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5–6 tahun di RA Aisyiyah Bungamas yang berjumlah 30 anak. Teknik yang digunakan adalah total sampling, karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh populasi dijadikan sampel.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tari Andun. Tari andun dalam penelitian ini adalah kegiatan seni tari tradisional Bengkulu yang diberikan kepada anak usia 5–6 tahun sebagai bentuk perlakuan (*treatment*).

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Perkembangan

motorik kasar dalam penelitian ini adalah kemampuan anak usia 5–6 tahun dalam menggerakkan otot-otot besar tubuh secara terkoordinasi.

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Tari Andun (x)	Tari tradisional suku serawai yang digunakan sebagai kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi motorik kasar anak.	Gerakan mengikuti irama, gerakan melangkah, gerakan mengayun tangan, gerakan berpindah posisi, dan rangkaian gerak tari andun.
Perkembangan Motorik kasar Anak Usia 5-6 Tahun (Y)	Kemampuan anak usia 5–6 tahun dalam menggunakan otot-otot besar tubuh yang meliputi keseimbangan, koordinasi gerak, kelincahan, ketepatan gerak, mengikuti aturan gerak, keberanian tampil, yang diukur melalui observasi.	Keseimbangan, koordinasi, kelincahan, mengikuti aturan gerak, penggunaan tangan kanan dan kiri, kemandirian gerak, ketepatan gerak.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian (Widoyoko, 2014).

Observasi dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di RA Aisyiyah Bungamas Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan Tari Andun.

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator perkembangan motorik kasar anak usia dini sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi perkembangan motorik kasar anak secara objektif dan sistematis.

Indikator yang diamati meliputi kemampuan menjaga keseimbangan, koordinasi gerak tubuh, kelincahan, mengikuti aturan gerak, serta ketepatan dalam melakukan gerakan yang disesuaikan dengan karakteristik Tari Andun.

2. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau keterampilan individu. Menurut Arikunto (2019), tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau bakat seseorang. Dalam penelitian ini, tes dilakukan melalui pretest dan posttest menggunakan lembar observasi untuk mengukur perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Pretest diberikan sebelum perlakuan berupa kegiatan Tari Andun untuk mengetahui kemampuan awal anak, sedangkan posttest dilakukan setelah perlakuan untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak. Hasil pretest dan posttest kemudian dibandingkan untuk mengetahui pengaruh Tari Andun terhadap perkembangan motorik kasar anak.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi diterapkan dalam penelitian ini untuk menghimpun data sekunder berbentuk catatan tertulis, arsip nilai, serta dokumen visual yang relevan dengan kondisi subjek penelitian di lapangan (Arikunto, 2019)

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan tes, berupa foto kegiatan penelitian, data peserta didik, profil sekolah, serta berbagai dokumen lain

yang mendukung penelitian mengenai pengaruh Tari Andun terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di RA Aisyiyah Bungamas Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

Dokumentasi juga digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan tes yang dilakukan selama penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan pretest, pelaksanaan Tari Andun, kegiatan posttest, daftar nama peserta didik, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Instrumen memiliki peranan yang sangat penting karena kualitas data yang diperoleh sangat ditentukan oleh ketepatan dan keandalan instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, pemilihan dan penyusunan instrumen harus dilakukan secara sistematis agar mampu mengukur variabel penelitian secara akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator perkembangan motorik kasar yang mengacu pada STPPA Tahun 2014 dan dilengkapi dengan skala penilaian untuk mengukur tingkat perkembangan anak.

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator perkembangan motorik kasar yang mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Tahun 2014. Indikator tersebut meliputi kemampuan keseimbangan, koordinasi tangan dan kaki, kelincahan, ketepatan gerak, dan kelenturan. Setiap indikator dijabarkan ke dalam beberapa butir pengamatan yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.

Tabel 3.3**Kisi-kisi Instrumen Observasi Motorik Kasar**

Aspek Perkembangan	Indikator STPPA	Sub-Indikator	No Item
Fisik Motorik(Motorik Kasar)	Melakukan gerakan tubuh secara terkontrol (keseimbangan, kelenturan, dan kelincahan)	Menjaga Keseimbangan saat berdiri dan bergerak	1, 2
		Bergerak lincah mengikuti irama	3,4
		Melakukan gerakan tubuh dengan lentur	5
	Melakukan koordinasi gerakan (mata, tangan, kaki, dan kepala)	Mengoordinasikan kepala, mata, tangan, dan kaki	6,7
		Menirukan gerakan tari (Tari Andun)	8,9
		Bergerak sesuai irama music	10,11
	Melakukan permainan fisik dengan aturan	Mengikuti aturan dalam kegiatan tari	12,13
	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	Menggunakan tangan kanan dan kiri secara bergantian	14,15
	Melakukan aktivitas fisik secara mandiri	Melakukan gerakan tanpa bantuan	16,17
	Melakukan aktivitas gerak terstruktur	Mengikuti rangkaian gerakan tari secara utuh	18,19,20
	Ekspresi gerak dan keberanian	Melakukan gerakan dengan percaya diri	21,22
	Ketepatan gerak	Melakukan gerakan sesuai contoh atau irama	23,24,25

Berdasarkan Tabel 3.3, instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun yang meliputi keseimbangan, koordinasi gerak, kelincahan, dan ketepatan gerak. Masing-masing indikator dijabarkan ke dalam beberapa sub indikator yang kemudian dikembangkan menjadi butir-butir observasi. Instrumen ini digunakan untuk mengukur perkembangan motorik kasar anak sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan perlakuan berupa penerapan Tari Andun.

Tabel 3.4

Skala Penilaian Observasi

Skor	Kategori	Keterangan
1	BB (Belum Berkembang)	Anak belum mampu melakukan gerakan sesuai indikator meskipun telah diberikan contoh dan bantuan.
2	MB (Mulai Berkembang)	Anak mulai mampu melakukan gerakan sesuai indikator, tetapi masih memerlukan bantuan atau arahan.
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	Anak mampu melakukan gerakan sesuai indikator dengan baik, meskipun sesekali masih memerlukan arahan.
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	Anak mampu melakukan gerakan sesuai indikator secara mandiri, tepat, dan konsisten tanpa bantuan.

Penilaian perkembangan motorik kasar anak dilakukan menggunakan skala penilaian yang mengacu pada kategori perkembangan anak usia dini, yaitu belum berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Skor tertinggi diberikan kepada anak yang mampu menunjukkan kemampuan sesuai indikator secara optimal, sedangkan skor terendah diberikan kepada anak yang belum mampu menunjukkan kemampuan sesuai indikator yang diamati.

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti mampu mengukur variabel penelitian secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan uji validitas empiris dengan bantuan program SPSS, yaitu dengan melihat korelasi antara skor setiap butir item dengan skor total (*corrected item-total correlation*).

Uji validitas dilakukan pada setiap item instrumen lembar observasi. Suatu butir pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05, atau nilai signifikan (Sig) < 0,05.

Menurut (Sugiyono, 2019), validitas empiris digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen berdasarkan hasil uji statistik terhadap data lapangan. Butir instrumen yang tidak valid akan diperbaiki atau dihapus sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Hasil validitas instrumen pretest pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Pretest

No	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,836	0,361	Valid
2	Pernyataan 2	0,868	0,361	Valid
3	Pernyataan 3	0,776	0,361	Valid
4	Pernyataan 4	0,855	0,361	Valid
5	Pernyataan 5	0,829	0,361	Valid
6	Pernyataan 6	0,877	0,361	Valid
7	Pernyataan 7	0,794	0,361	Valid
8	Pernyataan 8	0,873	0,361	Valid
9	Pernyataan 9	0,857	0,361	Valid
10	Pernyataan 10	0,734	0,361	Valid
11	Pernyataan 11	0,866	0,361	Valid
12	Pernyataan 12	0,775	0,361	Valid
13	Pernyataan 13	0,740	0,361	Valid
14	Pernyataan 14	0,856	0,361	Valid
15	Pernyataan 15	0,708	0,361	Valid
16	Pernyataan 16	0,760	0,361	Valid
17	Pernyataan 17	0,805	0,361	Valid
18	Pernyataan 18	0,854	0,361	Valid
19	Pernyataan 19	0,770	0,361	Valid
20	Pernyataan 20	0,784	0,361	Valid
21	Pernyataan 21	0,795	0,361	Valid
22	Pernyataan 22	0,848	0,361	Valid
23	Pernyataan 23	0,804	0,361	Valid
24	Pernyataan 24	0,829	0,361	Valid
25	Pernyataan 25	0,845	0,361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS. 2026

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pretest terhadap 25 butir pernyataan, diperoleh nilai r hitung berkisar antara 0,708–0,877. Seluruh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,361 ($n = 30$, $\alpha = 0,05$).

Dengan demikian, seluruh item instrumen pretest dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.6**Hasil Uji Validitas Penelitian Instrumen Posttest**

No	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,586	0,361	Valid
2	Pernyataan 2	0,813	0,361	Valid
3	Pernyataan 3	0,605	0,361	Valid
4	Pernyataan 4	0,750	0,361	Valid
5	Pernyataan 5	0,739	0,361	Valid
6	Pernyataan 6	0,796	0,361	Valid
7	Pernyataan 7	0,645	0,361	Valid
8	Pernyataan 8	0,617	0,361	Valid
9	Pernyataan 9	0,676	0,361	Valid
10	Pernyataan 10	0,743	0,361	Valid
11	Pernyataan 11	0,755	0,361	Valid
12	Pernyataan 12	0,568	0,361	Valid
13	Pernyataan 13	0,630	0,361	Valid
14	Pernyataan 14	0,822	0,361	Valid
15	Pernyataan 15	0,661	0,361	Valid
16	Pernyataan 16	0,685	0,361	Valid
17	Pernyataan 17	0,709	0,361	Valid
18	Pernyataan 18	0,645	0,361	Valid
19	Pernyataan 19	0,815	0,361	Valid
20	Pernyataan 20	0,726	0,361	Valid
21	Pernyataan 21	0,615	0,361	Valid
22	Pernyataan 22	0,886	0,361	Valid
23	Pernyataan 23	0,759	0,361	Valid
24	Pernyataan 24	0,687	0,361	Valid
25	Pernyataan 25	0,738	0,361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS. 2026

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen posttest terhadap 25 butir pernyataan, diperoleh nilai r hitung berkisar antara 0,568 sampai 0,886. Seluruh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5% ($n = 30$). Dengan demikian, seluruh butir instrumen posttest dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan analisis *Corrected Item-Total Correlation*. Dengan jumlah responden sebanyak 30 anak, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5% ($df = n - 2 = 28$). Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel.

Tabel 3.7

Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

Data	Jumlah Item	R _{hitung}	R _{tabel;}	Keputusan
Pretest	25	0,708-0,877	0,361	Seluruh item valid
Posttest	25	0,568-0,886	0,361	Seluruh item valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 3.7, seluruh butir instrumen pretest memiliki nilai r hitung pada rentang 0,708 sampai 0,877. Seluruh nilai tersebut lebih besar daripada r tabel 0,361, sehingga 25 item pretest dinyatakan valid. Pada data posttest, nilai r hitung berada pada rentang 0,568 sampai 0,886. Seluruh nilai tersebut juga lebih besar daripada r tabel 0,361, sehingga 25 item posttest dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh butir instrumen observasi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi atau keajegan suatu instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang sama akan menghasilkan data yang relatif tetap dan tidak berubah secara signifikan. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan dalam mengumpulkan data penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif, reliabilitas sangat penting karena berkaitan dengan kualitas data yang dihasilkan. Instrumen yang tidak reliabel akan menghasilkan data yang tidak konsisten, sehingga dapat mempengaruhi hasil analisis dan kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen perlu diuji terlebih dahulu tingkat reliabilitasnya.

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Responden	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Pretest	30	25	0,980	$\alpha > 0,70$	Reliabel
Posttest	30	25	0,964	$\alpha > 0,70$	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS. 2026

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha instrumen pretest sebesar 0,980 dan instrumen posttest sebesar 0,964. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian perkembangan motorik kasar memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, seluruh 25 butir instrumen pretest dan 25 butir instrumen posttest dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361). Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,980 pada instrumen pretest dan 0,964 pada instrumen posttest, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen penelitian layak digunakan untuk mengukur perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di RA Aisyiyah Bungamas.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penerapan Tari Andun terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di RA Aisyiyah Bungamas.

Data yang diperoleh dianalisis dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

Karena penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest*, maka data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan motorik kasar anak sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan berupa kegiatan Tari Andun. Menghitung skor total masing-masing anak dari hasil ceklis lembar observasi pada tahap pretest dan posttest, Menentukan skor terendah dan skor tertinggi, Menghitung nilai rata-rata (mean) kelompok, Mengelompokkan skor ke dalam kategori: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji statistik parametrik, yaitu *Paired Sample t-test*.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS. Uji *Shapiro-Wilk* dipilih karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05 \rightarrow$ data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05 \rightarrow$ data tidak berdistribusi normal

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan Tari Andun terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di RA Aisyiyah Bungamas.

Karena penelitian menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design* dan data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-test* dengan bantuan program SPSS.

Menurut Sugiyono (2019), *Paired Sample t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua data yang berpasangan, yaitu data yang diperoleh dari subjek yang sama pada waktu yang berbeda, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Rumus *Paired Sample t-test*:

$$t = \frac{d}{S_d/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = nilai hitung t

d = rata-rata selisih skor (Posttest – Pretest)

S_d = simpangan baku selisih skor

n = jumlah responden

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Paired Sample t-test* adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan Tari Andun terhadap perkembangan motorik kasar anak.

b. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan Tari Andun terhadap perkembangan motorik kasar anak.